



EVALUASI PROGRAM POSYANDU BALITA DI DESA DATAR
BATUNG KECAMATAN BATANG ALAI TIMUR
KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Abiansyah¹, Agus Sya'bani Arlan², Irza Setiawan³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: Abiansyahabi71@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Posyandu Balita di Desa Datar Batung, Kecamatan Batang Alai Timur, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan dasar bagi balita dan ibuhamil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi, dan wawancara dengan jumlah informan ada 7 orang, Analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa permasalahan, seperti rendahnya pemahaman kader Posyandu tentang pentingnya Posyandu Balita, rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perawatan kesehatan dan gizi balita, serta kurangnya pencatatan kegiatan Posyandu. Meskipun demikian, pelaksanaan program Posyandu Balita sudah baik karena memberikan pelayanan kesehatan dasar seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pemberian makanan tambahan setiap bulan. Kendala yang dihadapi meliputi lokasi Posyandu yang jauh dari sebagian rumah warga dan rendahnya partisipasi masyarakat. Kesimpulannya, evaluasi program Posyandu Balita di Desa Datar Batung menunjukkan bahwa meskipun program ini telah berjalan sesuai prosedur dan memberikan pelayanan yang baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Partisipasi masyarakat dan kelengkapan data perlu ditingkatkan untuk mencapai efektivitas yang lebih baik. Faktor pendorong keberhasilan program meliputi pelaksanaan rutin dan pemberian souvenir, sementara faktor penghambat termasuk lokasi yang kurang strategis dan rendahnya kesadaran masyarakat.

Kata kunci : Evaluasi, Program, Posyandu Balita

ABSTRACT

This study aims to evaluate the Posyandu Balita program in Datar Batung Village, Batang Alai Timur District, Hulu Sungai Tengah Regency, in an effort to improve basic health services for toddlers and pregnant women. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Observations and interviews with 7 informants, Data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed several problems, such as the low understanding of Posyandu cadres about the importance of Posyandu Balita, low public awareness of the importance of health care and nutrition for toddlers, and lack of recording of Posyandu activities. However, the implementation of the Posyandu Balita program has been good because it provides basic health services such as weighing, measuring height, and providing additional food every month. The obstacles faced include the location of the Posyandu which is far from some residents' homes and low community participation. In conclusion, the evaluation of the Posyandu Balita program in Datar Batung Village shows that although this program has been running according to procedures and providing good services, there are still several aspects that need to be improved. Community participation and completeness of data need to be improved to achieve better effectiveness. Factors driving the success of the program include routine implementation and the provision of souvenirs, while inhibiting factors include less strategic locations and low community awareness.

Keywords: Evaluation, Program, Toddler Posyandu

PENDAHULUAN

Posyandu, sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar terutama untuk balita, harus memiliki kemampuan dalam memberikan informasi kesehatan yang lengkap untuk menjadi pusat operasional kesehatan masyarakat. Peran Posyandu sangat penting dalam masyarakat; selain menjadi platform pemberdayaan masyarakat, Posyandu juga menjadi contoh dalam pelayanan kesehatan dasar, terutama dalam upaya menurunkan angka kematian balita. Dalam upaya untuk menyelenggarakan pembangunan kesehatan dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan dasar atau sosial, Pos Pelayanan Terpadu dianggap sebagai salah satu bentuk dari Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM). Pos Pelayanan Terpadu ini dikelola, diorganisir, dan dijalankan oleh masyarakat secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mempercepat penurunan angka kematian serta meningkatkan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak setiap anak memiliki hak yang sama atas kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan tanpa diskriminasi atau kekerasan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kesehatan anak yang terintegrasi, menyeluruh, dan berkelanjutan. Tanggung jawab pelaksanaan upaya kesehatan anak ini ada pada Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, dan juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Hal ini ditegaskan sebagai respons atas hak setiap anak untuk mendapatkan perlindungan dan perhatian yang memadai sesuai dengan hak asasinya.

Posyandu Balita merupakan singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu untuk Balita. Ini adalah program pelayanan kesehatan yang diperuntukkan khusus bagi anak balita (usia 0-5 tahun) dan ibu hamil di tingkat desa atau kelurahan. Posyandu Balita biasanya dilaksanakan secara periodik, sering kali setiap bulan, dan menyediakan berbagai layanan kesehatan seperti imunisasi, pemberian makanan tambahan, pemeriksaan kesehatan, serta penyuluhan kepada ibu dan keluarga tentang gizi, perawatan anak, dan kesehatan reproduksi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak balita serta ibu hamil melalui pendekatan yang terpadu dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Program posyandu balita di Desa Datar Batung Kecamatan Batang Alai Timur ditemukan beberapa fenomena masalah diantaranya:

1. Kurangnya pemahaman kader posyandu balita mengenai tentang posyandubalita.
2. Pemahaman tentang Pentingnya Kesehatan Balita: Rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya perawatan kesehatan dan gizi balita, sehingga kurangnya kesadaran akan manfaat Posyandu Balita sebagai sarana untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak serta mencegah penyakit.
3. Kurangnya Pencatatan, Kader sering kali tidak melaksanakan pencatatan kegiatan secara teratur atau lengkap, sehingga data yang ada tidak mencerminkan secara akurat atau menyeluruh tentang layanan kesehatan yang telah diberikan.

Rahayu Kusuma Dewi (2016:16) “Kebijakan pada dasarnya merupakan ketentuan yang dijadikan pedoman atau petunjuk bagi setiap usaha untuk mencapai tujuan sehingga setiap kegiatan memiliki kejelasan dalam bergerak”.

Pemahaman kebijakan menurut Anderson dalam Leo Agustino, (2020:16) mendefinisikan kebijakan publik sebagai : "*A purposive course of action followed by an actor or set of actors in dealing with a problem or matter of concern.*" Dalam bahasa yang sederhana, kebijakan publik adalah serangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh

seorang atau sekelompok aktor yang berhubungan dengan permasalahan atau sesuatu hal yang diperhatikan.

Young dan Quinn dalam Edi Suharto (2014:44) beberapa konsep kunci yang termuat dalam kebijakan publik yaitu sebagai berikut:

- 1) Tindakan pemerintah yang berwenang. Kebijakan publik adalah tindakan yang dibuat dan diimplementasikan oleh badan pemerintah yang memiliki kewenangan hukum, politis dan finansial untuk melakukannya.
- 2) Sebuah reaksi terhadap kebutuhan dan masalah dunia nyata. Kebijakan publik berupaya merespon masalah atau kebutuhan kongrit yang berkembang di masyarakat.
- 3) Seperangkat tindakan yang berorientasi pada tujuan. Kebijakan publik biasanya bukanlah sebuah keutusan tunggal, melainkan terdiri dari beberapa pilihan tindakan atau strategi yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu demi kepentingan orang banyak.
- 4) Sebuah keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Kebijakan publik pada umumnya merupakan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial. Namun, kebijakan publik juga bisa dirumuskan berdasarkan keyakinan bahwa masalah sosial akan dapat dipecahkan oleh kerangka kebijakan yang sudah ada dan karenanya tidak memerlukan tindakan tertentu.

Pengertian Evaluasi

Chazali H Situmorang (2016:9) mengemukakan bahwa “Evaluasi tidak hanya menghasilkan kesimpulan mengenai seberapa jauh masalah terselesaikan; tetapi juga menyumbang pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari kebijakan, membantu dalam penyesuaian dan perumusan kembali masalah”.

Weiss dalam Leo Agustino (2020:182) menekankan bahwa evaluasi merupakan istilah yang menggambarkan tindakan penilaian sebuah kemanfaatan atau keunggulan dari sebuah gagasan atau ide baik eksplisit maupun implisit.

Kajian klasik Tripodi (Leo Agustino 2020:183) mengartikan evaluasi kebijakan sebagai sebuah proses penilaian capaian dari

beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Menurut Rahayu Kusuma Dewi (2016:201) “Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan membandingkan hasil- hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dicapai dengan hasil yang seharusnya menurut rencana sehingga diperoleh informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan, serta dapat dilakukan perbaikan apabila terjadi penyimpangan didalamnya”.

Evaluasi sebagai langkah akhir dari keseluruhan proses suatu kebijakan dilihat dari pendekatan sistem merupakan suatu subsistem atau elemen dari kebijakan. Namun, evaluasi itu sendiri juga dapat dipandang sebagai satu sistem tersendiri yang memiliki beberapa subsistem atau elemen. Sekalipun hampir semua pihak sependapat dengan pengertian sistem yang demikian, diantara para penulis terdapat perbedaan tentang apa saja yang termasuk sebagai elemen dari suatu evaluasi. Perbedaan itu berasal dari perbedaan pandangan tentang proses dan posisi dari evaluasi.

b. Langkah-langkah Evaluasi Kebijakan

Untuk melakukan evaluasi yang baik dengan margin kesalahan yang minimal beberapa ahli mengembangkan langkah-langkah dalam evaluasi kebijakan.

Dunn dalam Surya Dailiati (2018:81) kemudian menjelaskan kriteria- kriteria yang bisa digunakan untuk melakukan evaluasi kebijakan sebagai berikut:

- 1) Efektivitas, yaitu apakah hasil yang diinginkan telah tercapai?
- 2) Efisiensi, yaitu seberapa banyak usaha diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan?
- 3) Kecukupan, yaitu seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah?
- 4) Perataan, yaitu apakah biaya manfaat didistribusikan dengan merata kepada kelompok-kelompok yang berbeda?
- 5) Responsivitas, yaitu apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok tertentu?
- 6) Ketepatan, yaitu apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai?

Menurut Sahya Anggara (2014:277) evaluasi kebijakan meliputi dimensi-dimensi berikut ini :

- 7) Evaluasi proses, pembuatan kebijakan atau sebelum kebijakan dilaksanakan. Menurut Palumbo (Sahya Anggara 2014:277) pada tahap ini diperlukan dua kali evaluasi.
- 8) Evaluasi desain kebijakan, untuk menilai alternatif yang dipilih sudah merupakan alternatif yang paling hemat dengan mengukur hubungan antara biaya dan manfaat (*cost-benefit analysis*), yang bersifat rasional dan terukur.
- 9) Evaluasi legitimasi kebijakan, untuk menilai derajat penerimaan suatu kebijakan atau program oleh masyarakat /*stakeholder* /kelompok sasaran yang dituju oleh kebijakan tersebut. Metode evaluasi diperoleh melalui pendapat, survei dan lain-lain.
- 10) Evaluasi formatif, dilakukan pada saat proses implementasi kebijakan sedang berlangsung. Tujuan evaluasi formatif adalah untuk mengetahui sebuah program diimplementasikan dan kondisi yang dapat diupayakan untuk meningkatkan keberhasilannya. Dalam istilah manajemen, evaluasi formatif adalah monitoring terhadap pengaplikasian kebijakan.
- 11) Evaluasi sumatif, dilakukan pada saat kebijakan telah diimplementasikan dan memberikan dampak. Tujuan evaluasi sumatif adalah untuk mengukur efektivitas kebijakan/program memberikan dampak yang nyata pada masalah yang ditangani.

Pengertian Balita

Menurut Fitrah, Novi Eka dkk (2023:39) Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi. Akan tetapi, balita termasuk kelompok yang rawan gizi serta mudah menderita kelainan gizi karena kekurangan makanan yang dibutuhkan.

Menurut Supartini (Noerbaity, 2022:6) Balita merupakan masa pertumbuhan tubuh dan otak yang sangat pesat dalam pencapaian keoptimalan fungsinya, pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi serta menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia.

Balita atau anak bawah lima tahun adalah anak yang berusia kurang dari lima tahun. Hal ini menunjukkan bahwa bayi dibawah usia dua belas bulan termasuk dalam kelompok balita. Bayi dibedakan dengan balita karena faal (kerja alat tubuh semestinya) bayi usia di bawah dua belas bulan (satu tahun) berbeda dengan anak usia diatas dua belas bulan. Pemberian pada anak dibawah dua belas bulan dilakukan secara bertahap mulai makanan berbentuk cair, yaitu ASI, sampai usia enam bulan, kemudian makanan lumat, makanan lembek dan makanan keluarga (makanan padat) setelah usia dua belas bulan.

Pengertian Posyandu Balita

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk dari upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM). Kegiatannya dikelola dan dilaksanakan oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat guna memberdayakan serta memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi ibu, bayi, dan anak balita (Kemenkes RI, 2013).

Menurut Tutik, Hidayati dkk 2019:17) Posyandu Balita adalah sebuah program kesehatan masyarakat yang dilaksanakan di Indonesia. Singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu, posyandu ini difokuskan pada pelayanan kesehatan dasar untuk anak-anak usia balita (0-59 bulan) dan ibu hamil. Program ini merupakan bagian penting dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama di tingkat anak-anak dan ibu hamil yang rentan terhadap berbagai penyakit dan masalah kesehatan

Posyandu Balita menawarkan berbagai layanan kesehatan yang meliputi pemantauan pertumbuhan anak, pemberian imunisasi, penyuluhan tentang gizi dan pola makan sehat, pemeriksaan kesehatan rutin, serta konsultasi medis untuk ibu hamil. Dengan demikian, Posyandu Balita berperan dalam memantau perkembangan kesehatan anak-anak secara berkala, mendeteksi dini masalah kesehatan, memberikan intervensi yang tepat, dan memberikan edukasi kepada orang tua tentang cara merawat anak dengan baik.

Selain itu, Posyandu Balita juga menjadi pusat informasi bagi masyarakat sekitar mengenai kesehatan anak dan ibu hamil. Melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan di posyandu, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan anak dan ibu hamil dapat ditingkatkan, sehingga pola hidup sehat dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Datar Batung, yang terletak di Kecamatan Batang Alai Timur, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa ini dikenal dengan keindahan alamnya yang masih asri dan merupakan bagian penting dari wilayah Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada berbagai pertimbangan, termasuk karakteristik geografis dan demografis yang mendukung tujuan penelitian. Kabupaten Hulu Sungai Tengah sendiri memiliki beragam potensi yang dapat dioptimalkan melalui penelitian ini, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan daerah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian *deskriptif* kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha menggambarkan bagaimana Evaluasi Program Posyandu Balita di Desa Datar Batung Kecamatan Batang Alai Timur secara apa adanya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Menurut Gulo (2020:19) "Tipe penelitian ini didasarkan pada pernyataan dasar yang, yaitu dan bagaimana. Kita tidak puas bila hanya mengetahui apa masalahnya secara eksploratif, tetapi ingin mengetahui juga bagaimana peristiwa tersebut terjadi dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung kondisi di lapangan, wawancara dilakukan dengan kader Posyandu dan masyarakat dengan jumlah informan ada 7 orang, serta analisis dokumen untuk memahami data yang telah ada. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Evaluasi Program Posyandu Balita di Desa Datar Batung Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan terencana yang bertujuan untuk mengevaluasi keseluruhan kinerja suatu program atau kegiatan. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana program tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seberapa efektif dalam mencapai tujuan tersebut, seberapa efisien dalam menggunakan sumber daya yang tersedia, serta apa dampaknya terhadap penerima manfaat atau masyarakat secara keseluruhan. Proses evaluasi program melibatkan langkah-langkah seperti perumusan tujuan evaluasi yang jelas, pengumpulan data yang relevan dan akurat, analisis data untuk mengevaluasi kinerja program, dan penyajian temuan evaluasi kepada pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Evaluasi program juga dapat dilakukan secara formatif (selama implementasi program) atau sumatif (setelah program selesai) untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi perbaikan program di masa depan. Dengan melakukan evaluasi program secara teratur, organisasi atau lembaga dapat meningkatkan kualitas program, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan, serta memastikan penggunaan sumber daya yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ini membantu dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan program serta meningkatkan dampak positif terhadap penerima manfaat dan masyarakat luas.

Balita adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan anak-anak dalam rentang usia tertentu, yaitu dari 1 tahun hingga 3 tahun. Ini adalah periode perkembangan penting di mana anak-anak sedang aktif mengeksplorasi dunia sekitar mereka dan mengalami banyak perkembangan fisik, kognitif, dan emosional. Pada masa ini, anak-anak biasanya masih bergantung pada perawatan dan bimbingan orang dewasa untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Posyandu balita adalah singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu, yang merupakan sebuah program pelayanan kesehatan yang diperuntukkan khusus bagi anak balita dan ibu hamil di tingkat desa atau kelurahan. Tujuan utama dari Posyandu Balita adalah untuk memberikan layanan kesehatan preventif dan promotif kepada anak-anak balita serta memberikan informasi dan pendidikan kepada ibu balita tentang cara merawat anak secara sehat. Kegiatan di Posyandu Balita biasanya meliputi pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, pemberian makanan tambahan, penimbangan balita, serta penyuluhan tentang gizi dan kesehatan. Posyandu balita biasanya dijalankan oleh kader kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan lokal dengan dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga kesehatan setempat.

Untuk mengetahui Evaluasi Program Posyandu Balita di Desa Datar Batung Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah, lebih jelasnya dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Efektivitas

Partisipasi pada pelaksanaan program Posyandu Balita di Desa Datar Batung Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah kurang baik, dimana kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Posyandu Balita dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya pelayanan Posyandu Balita ini dan jarak pelaksanaan posyandu balita yang sebagian jauh dari rumah masyarakat yang memiliki balita.

Tujuan pada pelaksanaan program Posyandu Balita baik, dimana tujuan Posyandu Balita adalah memberikan pelayanan kesehatan kepada balita dan ibu hamil sudah terlaksanakan seperti

dilakukannya penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan pemberian makanan tambahan.

2. Efisiensi

Indikator usaha pada pelaksanaan program Posyandu Balita baik dimana pelaksanaan program posyandu balita rutin dilaksanakan setiap bulan dan adanya pemberian makanan tambahan seperti nasi kuning, roti, susu bubuk dan buah-buahan serta pembagian souvenir seperti mangkok, ember kecil dan sebagainya.

Pada pelaksanaan program posyandu balita masih memiliki beberapa kendala yaitu kurangnya anggota kader sehingga tidak bisa terlaksanakannya posyandu balita keliling, jarak tempat pelaksanaan program posyandu balita yang jauh dari sebagian masyarakat dan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya posyandu balita.

3. Kecukupan

Menjalankan program pada pelaksanaan program Posyandu Balita baik, dimana pada pelaksanaan program posyandu balita sudah berjalan dengan lancar seperti diadakan pelaksanaan program posyandu balita setiap bulannya dan pada pelaksanaan program posyandu balita telah dilaksanakan pelayanan kesehatan seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan pemberian makanan tambahan.

Kelengkapan data pada pelaksanaan program Posyandu Balita kurang baik dimana para kader tidak memiliki arsip pencatatan hasil pelaksanaan program posyandu balita hanya ada beberapa bulan saja yang ada arsipnya (Tahun 2024). Para kader tidak memiliki arsip laporan pelaksanaan posyandu balita setiap bulannya dan para kader hanya mencatat hasil penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan di selembar kertas tanpa adanya pencatatan di buku khusus posyandu balita.

4. Perataan

Pada indikator merata pada pelaksanaan program Posyandu Balita kurang baik, dimana hanya sedikit masyarakat yang berhadir pada pelaksanaan program posyandu balita, dan juga masih ada masyarakat balita yang tidak berhadir setiap bulannya dikarenakan ada yang memiliki kesibukan, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya posyandu balita dan lokasi yang jauh dari rumah masyarakat yang memiliki balita.

Indikator sesuai pada pelaksanaan program Posyandu Balita baik, dimana pelayanan yang diberikan kader sudah sesuai yaitu menggunakan 5 meja pelayanan seperti ada yang menjaga meja pendaftaran, meja untuk pelayanan kesehatan, meja untuk pencatatan, meja pemberian makanan tambahan dan konseling.

5. Responsivitas

Pelayanan pada pelaksanaan program Posyandu Balita baik, dimana pada pelaksanaan program posyandu balita sudah berjalan dengan baik dimana ada beberapa bukti hasil pencatatan berat badan dan tinggi badan balita. Pelaksanaan program posyandu balita sudah memberikan pelayanan yang terbaik dan juga mengadakan pembagian souvenir agar menarik perhatian masyarakat.

Tanggapan pada pelaksanaan program Posyandu Balita baik, dimana pada pelaksanaan program posyandu balita para kader telah memberikan pelayanan yang terbaik dan masyarakat menerima pelayanan tersebut dengan baik juga. Pelaksanaan program posyandu balita sudah berjalan dengan baik dimana masyarakat selalu ada yang berhadir setiap diadakannya pelaksanaan program posyandu balita ini.

6. Ketepatan

Indikator tepat sasaran pada pelaksanaan program Posyandu Balita baik, dimana yang berhadir pada pelaksanaan program posyandu balita ini yaitu yang berhadir masyarakat yang membawa balita dan ibu hamil.

Indikator dibutuhkan pada pelaksanaan program Posyandu Balita baik, dimana program posyandu balita ini merupakan program yang dibutuhkan masyarakat untuk memantau pertumbuhan anak.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi Evaluasi dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendorong suatu keberhasilan program, namun ada juga yang menghambat evaluasi program, yaitu:

1. Faktor Pendorong

a. Program Yang Rutin Dilaksanakan

Program posyandu balita di Desa Datar Batung merupakan program yang rutin dilaksanakan sudah baik karena setiap bulannya rutin dilaksanakan pelaksanaan program posyandu balita.

b. Pemberian Souvenir

Pada pelaksanaannya para kader memberikan souvenir seperti mangkok kecil dan ember kecil untuk masyarakat yang berhadir pada pelaksanaan program posyandu balita.

2. Faktor Penghambat

a. Tempat Pelaksanaan Yang Jauh Dari Masyarakat

Pelaksanaan program posyandu balita bahwa tempat pelaksanaan posyandu balita kurang baik dimana pelaksanaannya jauh dari rumah masyarakat sehingga membuat mereka tidak berhadir dikarenakan lokasi yang jauh.

b. Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Pelaksanaan program posyandu balita dari segi partisipasi masyarakat kurang baik, dimana pada pelaksanaannya masih banyak masyarakat yang tidak berhadir dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat dan lokasi yang jauh.

SIMPULAN

Evaluasi Program Posyandu Balita di Desa Datar Batung Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah baik dapat dilihat dari indikator pertama partisipasi kurang baik karena pada pelaksanaan program posyandu balita masih banyak masyarakat yang tidak berhadir, pada indikator kedua tujuan sudah baik dimana pada pelaksanaan program posyandu balita sudah diberikan pelayanan kesehatan seperti adanya penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan pemberian makanan tambahan, pada indikator ketiga usaha sudah baik dimana pelaksanaan program posyandu balita di lakukan setiap bulan dan adanya pemberian souvenir, pada indikator keempat kendala kurang baik karena jarak lokasi pelaksanaan jauh dari sebagian rumah masyarakat dan kurangnya pengetahuan masyarakat, pada indikator kelima menjalankan program sudah baik dimana pada pelaksanaan program posyandu balita berjalan dengan lancar, pada indikator keenam kelengkapan data kurang baik dimana laporan bulanan program posyandu balita banyak yang tidak lengkap, pada indikator ketujuh merata kurang baik dimana masih ada masyarakat yang tidak berhadir pada pelaksanaan program posyandu balita, pada indikator kedelapan sesuai sudah baik dimana pelaksanaan posyandu balita berjalan sesuai dengan prosedur 5



meja pelayanan, pada indikator kesembilan pelayanan sudah baik dimana pada kader melayani masyarakat dengan baik dan ramah, pada indikator kesepuluh tanggapan sudah baik dimana masyarakat merasa dilayani dengan baik oleh para kader, pada indikator kesebelas tepat sasaran sudah baik dimana pada pelaksanaan program posyandu balita yang berhadir yaitu balita dan ibu hamil, pada indikator keduabelas dibutuhkan sudah baik dimana pada pelaksanaan program posyandu balita masyarakat bisa memantau pertumbuhan dan perkembangan anak mereka Faktor-faktor yang mempengaruhi Evaluasi Program Posyandu Balita di Desa Datar Batung Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Faktor pendorong yaitu program posyandu balita yang rutin dilaksanakan setiap bulan, pemberian souvenir kepada masyarakat yang memiliki balita yang berhadir pada pelaksanaan program posyandu balita seperti pemberian mangkok kecil dan ember kecil. Faktor penghambat yaitu tempat pelaksanaan program posyandu balita yang jauh dari sebagian masyarakat sehingga ada masyarakat yang tidak bisa berhadir, kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program posyandu balita dimana ada masyarakat yang tidak rutin berhadir pada pelaksanaan program posyandu balita.

Penulis memberikan saran sebagai berikut : Kepala Desa Datar Batung: Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program posyandu balita, sebaiknya mempertimbangkan pemindahan lokasi posyandu atau mengadakan posyandu keliling guna mempermudah akses bagi warga yang tinggal jauh. Selain itu, perlu diadakan sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif tentang pentingnya kehadiran di posyandu dan manfaat program ini. Kepala desa juga disarankan untuk mengadakan pelatihan rutin bagi para kader posyandu agar mereka dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan ramah. Penyediaan fasilitas transportasi bagi warga yang kesulitan mengakses lokasi posyandu juga penting untuk meningkatkan partisipasi. Terakhir, lakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin untuk memastikan pelaksanaan posyandu berjalan sesuai prosedur dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Untuk Kader Posyandu Balita Desa Datar Batung: Kader posyandu sebaiknya melakukan pendekatan proaktif dengan mengunjungi rumah-rumah warga yang jarang hadir untuk mengingatkan pentingnya posyandu dan mendengarkan keluhan mereka. Pastikan pencatatan dan pelaporan data dilakukan dengan teliti dan lengkap untuk memudahkan pemantauan perkembangan kesehatan balita. Untuk membuat kegiatan posyandu lebih menarik, kader bisa mengadakan lomba-lomba kecil atau kegiatan yang melibatkan ibu dan anak sehingga lebih banyak warga yang tertarik untuk hadir. Tetap jaga sikap ramah dan pelayanan yang baik kepada masyarakat untuk meningkatkan kepuasan dan kepercayaan terhadap posyandu. Serta Masyarakat Desa Datar Batung: Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya posyandu untuk kesehatan dan perkembangan balita, serta memahami manfaat yang bisa didapatkan dari program ini. Masyarakat juga disarankan untuk berusaha hadir secara rutin dalam kegiatan posyandu dan ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan. Dengan demikian, manfaat posyandu dapat dirasakan secara optimal oleh semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Agustino, Leo 2020. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Anggara, Sahya. 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung: Pustaka Setia

Anonim, Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat



- Anonim. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak
- Atika, Anggarsari. 2019. Persepsi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Balita di Desa Wage, Taman Kabupaten Sidoarjo. Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya.
- Affrian, R. (2024) 'Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.
- Affrian, R., Sos, S. and AP, M. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. CV. Bintang Semesta Media.
- Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) 'Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.
- Affrian, R. and Walinda, R. (2020) 'Komunikasi Program Imunisasi Vaksin Measles Rubella Puskesmas Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 1(1), pp. 42–50.
- Ahdiat, R. and Afrilla, P.N.A.N. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 10 TAHUN 2017 TENTANG PENANGGULANGAN KABUT ASAP DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2518–2529.
- Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.
- Anjasmari, N.M.M. and Hasna, N.O. (2023) 'EFEKTIVITAS PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), pp. 4457–4465.
- Arlan, A.S. (2024) 'Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan', *Administratus*, 8(2), pp. 56–68.
- Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) 'IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.
- Riadi, S., Ahdiat, R. and Hidayatullah, G.M. (2023) 'PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH NO 7 TAHUN 2021 TENTANG RETRIBUSI JASA UMUM STUDI KASUS RETRIBUSI PELAYANAN PERSAMPAHAN KEBERSIHAN PADA PASAR INDUK AMUNTAI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 5(1), pp. 25–30.
- Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.
- Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117.
- Urahmah, N. and Isma, I. (2023) 'IMPLEMENTASI UU NO. 16 TAHUN 2019 TENTANG PERUBAHAN UU NO. 1 TAHUN 1974 PASAL 7 AYAT (1) BATAS USIA PERKAWINAN:



STUDI KASUS DI DESA PASAR SENIN DAN DESA RANTAWAN, KECAMATAN AMUNTAI TENGAH, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5494–5500.

Dailiaty, Surya. 2018. *Analisis Kebijakan Publik Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Bandung: Alfabeta

Dewi,Rahayu Kusuma.2016. *Studi Analisis Kebijakan*. Bandung: Pustaka Setia

Fitrah, Novi Eka dkk. 2023. *Pencegahan Diare Pada Balita*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata

Gulo.2020. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: GRASINDO

Hidayati, Tutik. 2019. *Pendamping Gizi Pada Balita*. Yogyakarta: Deepublish

Subarsono.2022. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono.2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Suharto,Edi.2015. *Analisis Kebijakan Publik Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Bandung: Alfabeta.